

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan dari laporan akhir yang dibuat oleh penulis. Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat dari penulisan laporan, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta populasi dan sampel.

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Pendidikan merupakan prioritas untuk meunuju ke arah masa depan yang lebih baik. Pendidikan dengan arahan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing untuk berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan juga mengajarkan etika serta moral yang baik kepada manusia. Pemerintah Indonesia sangat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena kualitas pendidikan sangat penting untuk generasi muda (Agus,2015). Generasi muda dapat memperoleh pendidikan formal melalui jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengikuti pembelajaran dalam pendidikan formal mempunyai manfaat sebagai berikut, memperkuat mental disiplin, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan serta dengan pendidikan formal, kita dapat mengenal identitas diri kita dari hasil ujian akhir yang dinyatakan lulus dan menerima ijazah dari institusi yang mengakui bahwa kita adalah orang yang terpelajar (Ukha,2016).

Menurut Soekirno (2011) siswa terkadang kurang memahami pembelajaran yang dilakukan di pendidikan formal, hal ini disebabkan karena pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan formal terkadang membuat siswa tidak puas dengan pembelajarannya karena pemberian materi yang minim namun memberikan soal yang banyak sehingga berdampak pada siswa tidak dapat menemukan jawaban dari soal tersebut serta waktu pembelajaran yang sangat singkat. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar, agar mereka dapat berhasil dalam

belajarnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, siswa dapat mengikuti pendidikan informal. Dalam hal ini peran penting pendidikan informal sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal. Salah satu pendidikan informal yaitu dengan mengikuti program bimbingan belajar. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005: 37) bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh lembaga Paramadina Public Policy Institute (PPPI) menunjukkan bahwa sebanyak 68,8% siswa SD dan SMP siswa mengambil bimbingan belajar tambahan karena kurang paham dengan materi yang diajarkan guru di kelas sekolah formal. Sedangkan alasan siswa yang tidak mengikuti les tambahan sebanyak 44% siswa SD dan 34,7% siswa SMP karena capek belajar (Firdaus, 2015). Lembaga bimbingan belajar adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah pengolahan swasta yang bergerak dalam bidang jasa peningkatan dan pengembangan kemampuan serta empat konsultasi belajar siswa. Terdapat beberapa lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kota Palembang.

Terdapat banyak lembaga bimbingan belajar di Palembang, seperti Ganesha Operation, Matrix, Nurul Fikri, BTA 70, Dolphine dan lain lain. Lembaga bimbingan belajar yang banyak itulah kian meningkatkan persaingan, setiap lembaga belajar dituntut untuk kreatif dalam mengenalkan jasa mereka kepada konsumen. Setiap lembaga bimbingan belajar bersaing menarik minat siswa untuk memilih lembaga bimbel tersebut. Mereka melakukan beberapa promosi untuk menarik minat siswa melalui periklanan, promosi penjualan, penjualan langsung dan lain lain. Salah satu lembaga bimbingan belajar yang ikut bersaing menarik minat siswa di Palembang adalah Primagama. Bimbingan belajar Primagama telah memiliki outlet yang ada di wilayah Palembang seperti Primagama Bukit, Lemabang, Plaju, Kenten, Jakabaring dan masih banyak lagi.

Upaya Primagama Palembang dalam menghadapi persaingan ini adalah dengan melakukan beberapa kegiatan salah satunya adalah kegiatan promosi. Melalui promosi, perusahaan dapat melakukan komunikasi target pasar dengan cara memperkenalkan jasa atau produk dan informasi-informasi mengenai jasa atau produk kepada pasar (Sora, 2015). Promosi merupakan kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya (Malau,2017:112). Suatu jasa atau produk tidak akan dibeli oleh konsumen jika konsumen tidak mengetahui manfaat dan keunggulan dari jasa atau produk tersebut. Pernyataan tersebut membuat perusahaan harus lebih berhati-hati serta teliti lagi dalam menentukan media promosi yang akan digunakan sehingga berdampak pada peningkatan penjualan jasa atau produk.

Lembaga bimbingan belajar Primagama Palembang juga melakukan suatu kegiatan promosi untuk menarik minat konsumen. Salah satu kegiatan promosi yang dilakukan oleh Primagama Palembang, yaitu Periklanan. Iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang paling banyak digunakan perusahaan dalam mempromosikan produknya (Malau, 2017:112). Kegiatan promosi melalui periklanan dilakukan guna memperoleh siswa didik sebanyak-banyaknya, terutama dari kalangan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Primagama Cabang Bukit Palembang setiap tahunnya telah menyiapkan dana khusus untuk melakukan kegiatan promosi guna menarik minat siswa.

Tabel 1.1
Jumlah siswa Primagama Palembang
2015-2018

Tahun	Jumlah
2015-2016	232 siswa
2016-2017	252 siswa
2017-2018	240 siswa

Sumber: Primagama Palembang,2018

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah siswa pada Primagama Palembang mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017. Namun, jumlah siswa mengalami penurunan pada tahun 2017-2018.

Dalam hal ini, bimbingan belajar Primagama menggunakan media promosi periklanan untuk menarik minat siswa setiap tahunnya. Penggunaan media promosi periklanan yang belum efektif dan masih sedikit menimbulkan jumlah yang fluktuatif setiap tahunnya terhadap minat siswa untuk memilih bimbingan belajar Primagama.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya kegiatan periklanan yang dilakukan perusahaan untuk menarik minat siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menguraikan dalam suatu bentuk laporan akhir dengan judul **“Strategi periklanan untuk menarik minat siswa memilih bimbingan belajar Primagama Cabang Bukit Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “apakah strategi periklanan yang dilakukan bimbingan belajar Primagama Cabang Bukit Palembang dapat menarik minat siswa bila dilihat dari aspek isi pesan dan aspek tujuan?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam laporan akhir ini, penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasannya agar tercapai gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas, yaitu strategi periklanan untuk menarik minat siswa memilih Bimbingan Belajar Primagama Cabang Bukit Palembang tahun 2015-2018. Tahun ajaran yang berlaku di Primagama seperti tahun 2014/2015, 2015/2016 dan sebagainya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui strategi periklanan oleh Primagama Cabang Bukit Palembang untuk menarik minat siswa.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi periklanan oleh Primagama Cabang Bukit Palembang untuk menarik minat siswa.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi referensi untuk meningkatkan promosi periklanan yang telah dilakukan oleh Primagama Palembang selama ini dalam upaya menambah jumlah siswa.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian Laporan Akhir ini dilakukan penulis dengan melaksanakan penelitian pada Bimbingan Belajar Primagama Palembang yang beralamat Jl. Jaksa Agung R. Suprpto 1213E Palembang. Sesuai dengan data penulis peroleh maka pembahasan dalam laporan ini dibatasi pada strategi periklanan untuk menarik minat siswa memilih bimbingan belajar Primagama Cabang Bukit Palembang tahun 2014-2017.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal (Wijayanti dkk,2013). Dalam hal ini, penulis mengambil data dengan melakukan wawancara kepada karyawan Bimbingan Belajar Primagama serta penulis juga mengambil data dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa tahun 2017-2018 di Bimbingan Belajar Primagama.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga pengumpulan data yang mempublikasikannya kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam laporan ini berupa data yang penulis peroleh dari beberapa sumber informasi seperti buku dan internet.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan laporan akhir ini, adalah:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penulis melakukan riset lapangan untuk mendapatkan data dari gambar dan teks dari jenis jenis periklanan yang digunakan oleh Bimbingan Belajar Primagama dalam meningkatkan jumlah siswa.

2. Riset Pustaka

Yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain (Setiawan, 2016).

3. Wawancara

Wawancara ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Wawancara sering disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden (Yusi dan Idris, 2012:7). Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Menurut Lexy (2013:190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sehingga penulis melakukan wawancara dengan menetapkan permasalahan seperti bagaimana periklanan yang digunakan di Primagama Cabang Bukit Palembang, dan mengembangkan sendiri pertanyaan selanjutnya sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh pihak Primagama. Wawancara dilakukan dengan manajer dari Primagama Cabang Bukit Palembang, Bapak Mustafa Hanan.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpul data primer yang efisien dibandingkan dengan observasi ataupun wawancara, dengan menggunakan kuesioner peneliti dapat menghubungi responden-responden yang kadang sulit dijumpai. Dalam teknik ini, penulis membagikan kuesioner kepada responden terkait yaitu siswa yang belajar di Bimbingan Belajar Primagama.

1.7 Populasi dan sampel

1.7.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/suyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2013:148). Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah keseluruhan jumlah siswa di Primagama Cabang Bukit Palembang tahun 2017-2018, yaitu 240 siswa.

1.7.2. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto (2002:117). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane menurut Riduwan dan Akdon (2008:249) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (10%)

Adapun jumlah sample yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa tahun 2017-2018 yang memilih bimbingan belajar Primagma Cabang Bukit Palembang :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{240}{240 \cdot (10\%)^2 + 1}$$

$n = 70,588$ pembulatan 71 responden

1.8 Analisis Data

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan dengan mengklasifikasikan dalam bentuk kategori. (Yusi dan Idris,2009:102)

Data kualitatif dalam penelitian ini didapat berdasarkan hasil jawaban responden yang ada pada kuisioner. Hasil jawaban responden tersebut kemudian diukur dengan skala pengukuran Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan,2003:38). Adapaun Skala Likert yang digunakan yaitu:

Tabel 1.2
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Ridwan dan Akdon, 2013

2. Metode Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Dalam penelitian ini data kuantitatif didapat melalui perhitungan dari jawaban responden dalam kuesinoer berdasar alternatif jawab yang ada pada Skala Likert (Yusi dan Idris,2009:102).

Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan perhitungan secara persentase yang digunakan untuk menghitung persentase jawaban responden (siswa Primagama Cabang Bukit Palembang).

Rumus persentase dan kriteria interpretasi skor menurut Ridwan dan Akdon (2013:18) adalah sebagai berikut:

$$IS = \frac{\text{Total Skor Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dengan skor ideal adalah $5 \times 71 = 355$

Keterangan :

Total Skor Penelitian : Jawaban Responden x Bobot Nilai (1-5)

Skor Ideal : Skala nilai tertinggi x Jumlah Responden

Hasil dari perhitungan persentase jawaban responden tersebut kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi skor/angka yang telah ditentukan seperti berikut :

Tabel 1.3
Interpretasi Skor/Angka

No.	Skor/Angka	Interpretasi
1.	0%-20%	Sangat Lemah
2.	21%-40%	Lemah
3.	31%-60%	Cukup
4.	61%-80%	Kuat
5.	81%-100%	Sangat Kuat

Sumber : Ridwan dan Akdon, 2013